

Penerapan Pendekatan Metode Ekspositori untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII

Maya Da Al Ismi¹, Zulhendri², Astuti³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan metode ekspositori pada mata pelajaran matematika efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Yang dilaterbelakangi rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol. Teknik sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Berdasarkan perhitungan uji-t pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan t-test nilai t_{hitung} yang diperoleh dengan sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode ekspositori berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Ekspositori, Pemahaman Konsep Matematis, Pembelajaran Matematika

Abstract: This research aims to determine whether the application of the expository method approach in mathematics lessons is effective for students' mathematical conceptual understanding. The study is motivated by the low level of students' conceptual understanding in learning mathematics. This research employs a quantitative approach with an experimental design. The sample in this study consists of Class VIIIA as the experimental group and Class VIIIB as the control group. The sampling technique used is Simple Random Sampling. Based on the t-test calculation of students' mathematical conceptual understanding between the experimental and control classes, the obtained t-value with sig (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be concluded that learning through the application of

the expository method influences the mathematical conceptual understanding of Class VIII students compared to conventional learning.

Keywords : *Expository, Mathematical Concept Understanding, Mathematics Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukungnya pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Kita dapat melihat contohnya yaitu perkembangan antara desa dengan kota, dimana kota bisa dianggap lebih berkembang dari pada desa dikarenakan sistem pembangunan yang dipimpin oleh orang-orang terpelajar (Maskar & Anderha, 2019).

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena matematika itu sendiri, tapi adanya matematika itu untuk membantu kita dalam memahami dan menguasai ilmu pengetahuan lain dan berinteraksi dengan sesama. Namun kenyataannya selama ini siswa menganggap bahwa belajar matematika adalah hal yang menakutkan dan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan matematika peserta didik Indonesia yang menempati peringkat ke-73 dari 79 negara peserta pemeringkatan Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2018, menunjukkan bahwa skor rata-rata matematika indonesia adalah 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Ini membuktikan bahwa kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik Indonesia masih belum maksimal (Rosdianwinata & Aprilianti, 2022).

Aktivitas belajar merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang siswa sebagai seorang pelajar. Namun, masih sering ditemukan siswa yang memandang bahwa belajar itu sebagai sesuatu yang membosankan dan tidak penting. Maka dari itu untuk menunjang belajar diperlukan adanya kemauan serta minat yang kuat baik dari dalam maupun dari luar agar belajar itu dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat. Karena pada dasarnya dengan adanya minat belajar maka seseorang akan

terdorong untuk belajar dan aktivitas mengajar pun akan terlaksana dengan baik (Prastika, 2020).

Proses belajar dapat diartikan sebagai pembelajaran. Pembelajaran secara luas dapat diartikan sebagai proses interaksi antara manusia, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Proses pembelajaran tentunya direncanakan, dilaksanakan, dinilai, diawasi, agar tercapainya tujuan belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran tentunya juga untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Herawati et al., 2019). Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya (Atriyanto & Sulistiyo (2014).

Di sekolah guru yang merupakan tenaga pendidik yang mempunyai peran penting dalam mentransferkan ilmu pengetahuan bagi anak, juga memberikan berbagai pembinaan yang baik bagi anak agar pertumbuhan karakter anak tersebut dapat berkembang dengan baik. Karakter yang baik akan membuat pola pikir anak juga baik, dengan begitu menjadikan anak akan terus belajar (Hasbiyalloh et al., 2017; Watoni, 2014).

Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting. Pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, pemahaman memfokuskan siswa bahwa pentingnya belajar secara bermakna dan mendalam yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir dan memahami suatu materi dengan baik. Kemampuan pemahaman matematis sangat penting, karena menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika, kemampuan pemahaman konsep juga dapat membantu siswa untuk tidak hanya sekedar hafal rumus, tetapi dapat mengerti benar apa makna dalam pembelajaran matematika (Ningsih, 2022).

Menurut Rizal (2016) metode ekspositori adalah metode yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Agar tercapai tujuan dalam belajar maka dengan menerapkan strategi mengajar yang sesuai dengan ciri khas siswa, tujuan, dan suasana pembelajaran yang akan berlangsung.

Strategi pembelajaran yang sesuai tersebut adalah cara mengajar yang berpusat pada guru (Tarsini, 2022).

Pendekatan ekspositori adalah yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pendekatan ekspositori guru cenderung memegang kontrol proses pembelajaran yang aktif, sementara siswa relatif pasif menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Meskipun dalam pendekatan ekspositori digunakan metode selain ceramah dengan menggunakan berbagai media namun penekanannya tetap lebih pada proses penerimaan pengetahuan. Pada pendekatan ekspositori siswa diharapkan telah siap mental menerima apa yang diberikan guru atau mengikuti apa kehendak guru. Guru biasanya yang mendemonstrasikan sesuatu untuk menjelaskan konsep, prinsip, hukum atau teori-teori tertentu (Suweta, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu terkait pendekatan metode ekspositori telah dilakukan. Seperti penelitian Delvinovita (2013) yang merupakan penelitian tindakan kelas yang mengukur minat belajar siswa dengan menggunakan strategi ekspositori, sedangkan pada penelitian ini mengukur minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan metode Ekspositori siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salo.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ragin (2020), dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengaplikasian strategi atau rencana pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori sangat tepat digunakan pada pembelajaran matematika di kelas 1 sekolah dasar. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan ekspositori terhadap minat belajar peserta didik.

Selanjutnya Sabaria (2021), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai pengembangan motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Seko, motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Seko setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori. Penelitian ini sama-sama menggunakan Pembelajaran Ekspositori, bedanya

terdapat pada motivasi dan minat belajarnya, serta mata pelajaran yang diteliti. Pada penelitian ini terfokus pada pembelajaran Matematika.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen penelitian eksperimen. Hal itu dimungkinkan karena dalam penelitian eksperimen peneliti berdaya dan dapat melakukan pengawasan (kontrol) terhadap variabel bebas baik sebelum penelitian maupun selama penelitian (Yusuf, 2014).

Tabel 1. *Nonequivalent Control Grup Design*

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>	<i>Kelas</i>
O ₁	X	O ₂	VIII A
O ₃	-	O ₄	VIIIB

Keterangan:

O₁ = Kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment*

O₂ = Kelas eksperimen setelah diberikan *treatment*

O₃ = Kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*

O₄ = Kelas kontrol tidak diberikan *treatment*

X = *Treatment* menggunakan model pendekatan metode ekspositori.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Salo. Pada bulan Maret – Juli. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024 / 2025 dengan alasan di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama dengan peneliti. Populasi merupakan keseluruhan subjek peneliti (Agung & Ngurah, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIIISMP Negeri 1 Salo yang terdiri dari 60 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Sedangkan sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling* atau disingkat *Random Sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Sehingga yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIIIB sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Instrumen yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket minat belajar (Levia, 2023). Instrumen pada penelitian ini berupa seperangkat alat evaluasi yang membentuk soal angket *pretest* (tes kemampuan awal) dan angket soal *posttest* (tes kemampuan akhir). Berikut gambaran soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

1. Apa yang di maksud dengan bilangan bulat dan sebutkan 3 jenis bilangan bulat beserta contohnya!

2. Lengkapi tabel berikut ini

a	b	c	a + b	b - a	c - a + b	a × b	(a × b) × c	a × (b - c)
-1	6	-11						
-2	7	12						
3	8	13						
4	-9	-14						
5	-10	-15						

3. Perhatikan soal di bawah ini! Laku kerjakan dengan menggunakan garis bilangan

a. $7 + (-3) = \dots$
 b. $4 - 6 = \dots$

4. Cocokkanlah rumus di bawah ini!

Sifat tertutup pengalihan	$a \cdot b = b \cdot a$
Pengalihan bilangan bulat	$(a \cdot b) \cdot c = a \cdot (b \cdot c)$
Sifat komutatif perkalian	$a - (b) = a + b$
Sifat asosiatif perkalian	$a \cdot (b - c) = (a \cdot b) - (a \cdot c)$
Sifat distributif perkalian	$a \cdot (b + c) = (a \cdot b) + c$

5. Pak Budi memiliki dua jenis tanaman di kebunnya. Tanaman pertama harus disiram setiap 12 hari sekali, dan tanaman kedua harus disiram setiap 18 hari sekali. Hari ini, Pak Budi menyiram kedua tanaman sekaligus. Selain itu, Pak Budi juga ingin membagi pupuk yang dia miliki menjadi kantong-kantong yang berukuran sama untuk kedua jenis tanaman tersebut. Pak Budi memiliki 20 kg pupuk untuk tanaman pertama dan 30 kg pupuk untuk tanaman kedua.

a. Berapa hari lagi Pak Budi harus menyiram kedua tanaman pada hari yang sama?
 b. Berapa kg pupuk maksimal yang bisa dimasukkan ke dalam setiap kantong, jika setiap kantong harus berisi jumlah pupuk yang sama untuk kedua tanaman?

Gambar 1. Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Soal kemampuan pemahaman konsep terdiri dari 5 soal, yang pada setiap soalnya telah dibuat sedemikian rupa untuk mengukur setiap indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu, Menyatakan ulang sebuah konsep dan Mengklasifikasikan objek- objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep; Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; Memberikan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep; Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; Mengaplikasikan Konsep atau Algoritma Pemecahan Masalah. Soal tes disusun dalam bentuk uraian (esai) dengan materi bilangan bulat.

Data penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dekriptif akan digunakan dalam mendeskripsikan hasil tes dari siswa baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas varians dan uji T dengan menggunakan bantuan SPSS.

C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dianalisis rata-rata pretest dan posttest seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Nilai Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pre-test	Eksperimen	Kontrol
Mean	42.75	45.00
Median	40.00	50.00
Maximum	65	60
Minimum	25	20
St. Deviasi	11.525	11.585
Varians	132.829	134.211

Adapun perolehan nilai *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara deskriptif antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan statistik *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung menggunakan program SPSS. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Post-test	Eksperimen	Kontrol
Mean	76.00	69.25
Median	77.50	70.00
Maximum	90	85
Minimum	60	55
St. Deviasi	9.679	8.472
Varians	93.684	71.776

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh maka nilai tersebut diolah dengan melakukan uji analisis menggunakan program *SPSS*. Adapun uji analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (*independent t test*). Uji prasyarat analisis akan menggunakan data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan.

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, dan apabila jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji serangkaian data, apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, jika berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik (Amiruddin & Basri, 2022). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas Dengan *Saphiro Wilk*

Kelas	Pre-test	Post-test
Eksperimen	0.69	0.73
Kontrol	0.135	0.111

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai statistik *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 0, 912 dan nilai statistik *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 0,927 dengan signifikan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* diatas telah diketahui bahwa hasil belajar *pre-test* pada kelas kontrol mempunyai sig $0,069 > 0,05$ dan hasil belajar kelas eksperimen mempunyai sig $0.135 > 0,05$, sedangkan hasil belajar *post-test* pada kelas kontrol mempunyai sig $0,73 > 0,05$ dan hasil belajar pada kelas eksperimen

mempunyai sig 0,111 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *pre-test* dan *posttest* data kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang di teliti homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan uji Levene's. Dalam penelitian ini data dapat dikatakan homogen jika tingkat signifikansi > 0,05, akan tetapi jika data <0,05 data dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Homogenitas Data Pre-Test dan Post-Test

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>Levene's Test</i>	0.553	0.507

Berdasarkan tabel uji homogenitas pada hasil belajar *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai signifikansi 0.553 > 0.05, sedangkan pada hasil belajar *Post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai signifikansi 0.507 > 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua data tersebut homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang diketahui bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistic parametrik yaitu Independent simple t-test. Tes ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji independent sample t-test ini yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 6. Uji Hipotesis dengan Independent Sample T-Test

<i>Equal variances assumed</i>	Sig.(2-tailed)
<i>Pemahaman Konsep</i>	.000

Berdasarkan tabel 6. uji hipotesis dengan *Independent Sample T-Test* diatas diketahui bahwa hasil uji *Levene's test* homogen terhadap kedua

varians data, maka nilai t_{hitung} yang dapat digunakan adalah 0.165 dengan sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan Metode Ekspositori efektif dalam meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Salo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan metode ekspositori terhadap pemahaman konsep matematis siswa dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 SALO, dengan kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol. Materi yang diberikan berlakuan (*treatment*) adalah bilangan bulat.

Adapun rangkaian kegiatan pembelajaran pendekatan metode ekspositori yaitu persiapan dimana kegiatan pertama yang dilakukan ialah mengucapkan salam, berdoa bersama, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Penyajian pada langkah ini guru menyampaikan garis besar cakupan materi Bilangan Bulat. Guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk menggali pengalaman dan pengetahuan siswa. Langkah ketiga yaitu menghubungkan dimana guru menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan pengalaman mereka.

Langkah yang keempat yaitu menyimpulkan pada tahap ini guru menanyakan kembali materi yang belum di pahami selanjutnya menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan ini. Langkah yang terakhir yaitu penerapan pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian membagi lembar kerja kepada siswa, Menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami siswa dari lembar kerja yang disajikan. Selanjutnya, setelah selesai guru meminta perwakilan kelompok menyajikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan melakukan tanya jawab. Langkah terakhir yaitu menutup kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

Pada hasil perhitungan uji-t pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan t-test nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 0.165 dengan sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$ yang berarti

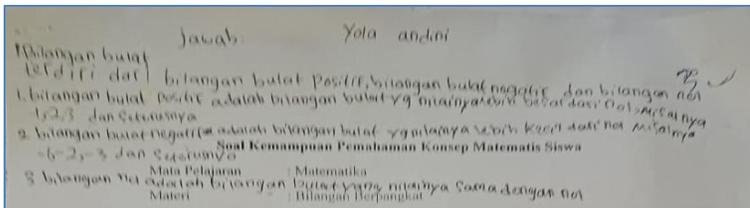
H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti bahwa pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan penerapan pendekatan metode ekspositori lebih besar dari pada hasil pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan metode ekspositori efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2020) yang berjudul “penerapan kemampuan metode ekspositori untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa pada mata pelajaran matematika” Dari hasil penelitian ini diperoleh ketuntasan belajar siswa pada siklus sebesar 33,3 % dengan nilai rata-rata 6,46. Pada siklus II ketuntasan belajar 50% dengan nilai rerata 6,7 meningkat menjadi 7,13. Simpulan, metode ekspositori dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan serta berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan metode ekspositori dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Salo. Jika dilihat dari indikator kemampuan pemahaman konsep matematis, setiap indikator kemampuan pemahaman konsep matematis kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Agar lebih jelas peneliti akan jabarkan berdasarkan butir-butir soal dan indikator kemampuan penalaran matematis: Indikator pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep yang telah di pelajari.

Indikator kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari terdapat pada butir soal nomor 1 Sebagian besar siswa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran pendekatan metode ekspositori sudah mampu menyatakan konsep dengan tepat, menggunakan bahasa sendiri yang mudah di mengerti dari permasalahan yang diberikan yaitu dapat menyatakan pengertian bilangan bulat dan menyebutkan 3 jenis bilangan bulat beserta contohnya. Dibuktikan dengan nilai rata-rata indikator menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari pada kelas eksperimen sebesar 67,5%. Sesuai dengan penelitian Fajriah & Sari (2016) bahwa indikator menyatakan ulang sebuah konsep

yang telah dipejari memiliki kriteria cukup. Berikut dipaparkan hasil jawaban siswa pada indikator 1.



Gambar 2. Hasil Jawaban Siswa Indikator 1

Indikator kedua Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis terdapat pada soal nomor 2 memiliki presentase sebesar 77,5 % dimana berdasarkan kriteria persentase Pemahaman Matematis kemampuan siswa yang sejalan dengan penelitian Yopi dkk (2021) pada indikator Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis tertentu memiliki kualifikasi pemahaman konsep matematis perindikator cukup. Dimana siswa dapat menyajikan konsep bentuk tabel dengan tepat pada operasi hitung bilangan bulat. Berikut dipaparkan hasil jawaban siswa pada indikator 2.

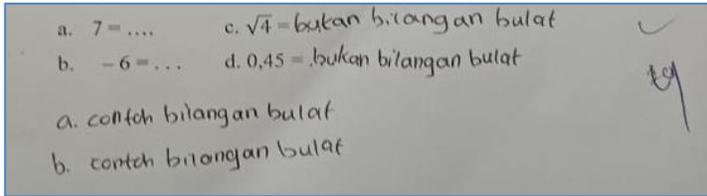
2. Lengkapi tabel berikut ini

a	b	c	a + b	b - a	c - a + b	a × b	(a × b) × c	a × (b - c)
-1	6	-11	5	7	-4	6	66	-17
-2	7	12	5	9	21	-14	-168	10
3	8	13	11	5	18	24	312	-15
4	-9	-14	-5	-13	-27	-36	504	20
5	-10	-15	-5	-15	-30	50	750	25

Gambar 3. Hasil Jawaban Siswa Indikator 2

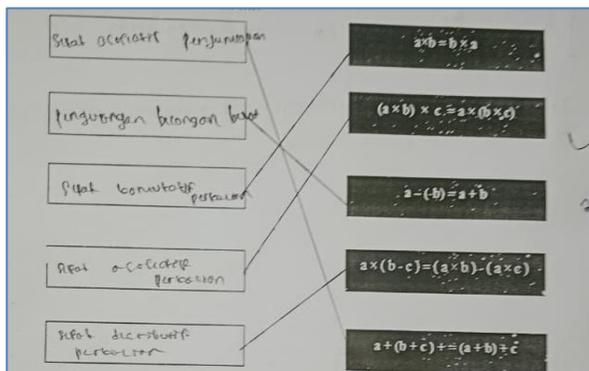
Indikator ketiga yaitu indikator memberi contoh dan non-contoh dari konsep terdapat pada soal nomor 3 dimana siswa diminta untuk menentukan yang mana termasuk contoh bilangan bulat. Pada indikator ini memiliki persentase pemahaman konsep matematis sebesar 76,25%. Pada penelitian Khoiriyah (2021) persentase 76,25% memiliki kriteria cukup. Yang artinya siswa dapat menentukan dan membedakan contoh dan bukan

contoh bilangan bulat. Berikut dipaparkan hasil jawaban siswa pada indikator 3.



Gambar 4. Hasil Jawaban Siswa Indikator 3

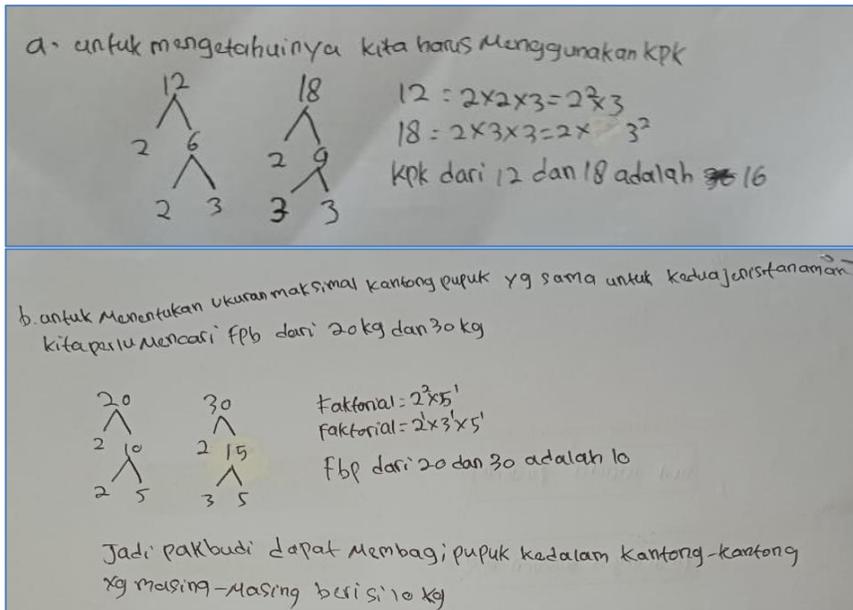
Indikator keempat yaitu kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Indikator ini terdapat pada soal nomor 4 dengan rata-rata presentase 78,75%. Sejalan dengan penelitian Suherly dkk (2023) bahwa pada indikator kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu rata-rata kemampuan ini sudah mencapai kriteria sangat cukup. Dimana siswa dapat mengingat, mengaplikasikan, dan memilih rumus yang tepat untuk setiap operasi bilangan berpangkat yang diberikan. Pada soal di indikator ini siswa diminta untuk menjodohkan rumus yang terdapat pada operasi hitung bilangan bulat dimana siswa dapat menjodoh rumus tersebut. Berikut dipaparkan hasil jawaban siswa pada indikator 4.



Gambar 5. Hasil Jawaban Siswa Indikator 4

Indikator kelima yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Terdapat pada soal nomor 5 dengan presentase 80%. Sejalan dengan penelitian Gusmania & Agustyaningrum (2020) indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah pada presentase 80% memiliki kriteria baik, dimana siswa dapat menerapkan

algoritma dalam menentukan FPB dan KPK untuk menentukan jawaban pada indikator ini. Berikut dipaparkan hasil jawaban siswa pada indikator 5.



Gambar 6. Hasil Jawaban Siswa Indikator 5

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode ekspositori berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran ekspositori berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII pada materi bilangan bulat. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode ekspositori memberikan

kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep matematis siswa.

Daftar Pustaka

- Agung, I. G. N. (2012). *Statistika: Analisis hubungan kausal berdasarkan data kategorik*. Raja Grafindo Persada.
- Amiruddin, T., & Basri, B. (2022). *Analisis statistik parametrik*. Yayasan Khalifah Cendekia Mandiri.
- Atriyanto, B., & Sulistiyo, E. (2014). Pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat memperbaiki compact cassette recorder kelas XI TAV di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 9–13.
- Darmawati. (2020). Penerapan kemampuan metode ekspositori untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa pada mata pelajaran matematika. *Journal GEEJ*, 7(2), 5–9.
- Fajriah, N., & Sari, D. (2016). Meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada materi SPLDV melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share di kelas VIII SMP. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2291>
- Gusmania, Y., & Agustyaningrum, N. (2020). Analisis pemahaman konsep matematis mahasiswa pada mata kuliah trigonometri. *Jurnal Gantang*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i2.2493>
- Herawati, Y. (2019) Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V SD Negeri 116 Bengkulu Selatan. [Skripsi, IAIN Bengkulu].
- Hoiriyah, D. (2019). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, 7(1), 123. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v7i01.1669>
- Khoiriyah, S., & Pratikto, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan e-modul berbasis flipbook (e-modul otomatisasi tata kelola kepegawaian yang bermanfaat di era COVID-19). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(6), 526–537. <https://doi.org/10.17977/um066v1i62021p526-537>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Levia, T. (2023) Pengaruh Penggunaan Metode Ekspositori Berbantuan Peta Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Persebaran Budaya Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Mandau. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Ningsih, D. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. [Skripsi, IAIN Metro]

- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17–22. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.519>
- Rizal M, M., Tayeb, T., & Latuconsina, N. (2016). Efektivitas penerapan metode ekspositori berbasis kuis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Mapan*, 4(2), 171–184. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a2>
- Rosdianwinata, E., & Aprilianti, P. T. (2022). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning untuk meningkatkan minat belajar matematika dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 190–196. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.64>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi kedua). Alfabeta, CV.
- Suherly, T., Azizahwati, A., & Rahmad, M. (2023). Kemampuan pemahaman konsep awal siswa dalam pembelajaran fisika: Analisis tingkat pemahaman pada materi fluida dinamis. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 494. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7239>
- Suweta, I. M. (2020). Model pembelajaran ekspositori sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar kepariwisataan. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 467. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v4i4.28644>
- Tarsini, T. (2022). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga. [Perlu tambahan info jurnal atau penerbit]
- Yopi, L., Rahman, N. A., Achmad, R., & rekan-rekan. (2021). Analisis pemahaman konsep matematis dalam pemecahan masalah fisika pada pokok bahasan dinamika rotasi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Ternate. *Saintifik@: Jurnal Pendidikan MIPA*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.33387/saintifik.v6i1.3650>
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan*. Kencana.